



## **PERSEPSI PASIEN TERHADAP IMPLEMENTASI KESELAMATAN PASIEN YANG DILINDUNGI PERAWAT: ANALISIS**

**Syamsiah Rauf, Nur Hidayah\*, Nurul Khusnul Khotimah, A. Adriana Amal**

Nursing Management Department, Program Study Nursing, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Islam Negeri Alauddin, Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Somba Opu, Gowa, Sulawesi Selatan 92113, Indonesia

\*[syamsiah.rauf@uin-alauddin.ac.id](mailto:syamsiah.rauf@uin-alauddin.ac.id)

### **ABSTRAK**

Keselamatan pasien merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan yang masih membutuhkan perhatian. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis persepsi pasien terhadap pelaksanaan pasien safety oleh perawat. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Sampel didapatkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dari 67 pasien di rumah sakit Labuang Baji Makassar dengan menggunakan instrument pasien safety yang valid dan reliabel. Penelitian ini telah lulus uji etik dari komite etik FKIK UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit berdasarkan persepsi pasien dalam kategori kurang sebanyak 55,9 % dan kategori baik 44,1%. Dari analisis perdomain didapatkan domain yang memiliki rata-rata penerapan keselamatan pasien yang tertinggi yaitu pada domain pencegahan resiko jatuh (3,50), benar lokasi, benar pasien, dan benar prosedur pembedahan (3,45), pengurangan resiko infeksi (3,43), peningkatan keamanan obat (3,41) dan yang paling rendah identifikasi pasien dan komunikasi efektif (3,37). Hal ini menunjukkan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: keperawatan; mutu pelayanan; pasien safety

## ***PATIENTS' PERCEPTIONS ON THE NURSES DRIVEN PATIENT SAFETY IMPLEMENTATION: AN ANALYSIS***

### **ABSTRACT**

*Patient safety is an important part of nursing care that still requires attention. The purpose of this research is to analyze the patient's perception of the application of patient safety by nurses. This research is a descriptive quantitative. Samples were obtained using purposive sampling technique. Data were collected from 67 patients in the Labuang Baji Hospital ward using a reliable and valid instrument of patient safety. This research has passed an ethical test from the ethical committee of FKIK UIN Alauddin Makassar. The results showed that the implementation of patient safety in hospitals based on patient perceptions in the less category was 55.9% and the good category was 44.1%. From the domain analysis, it was found that the domain that has the highest average patient safety application is reduce risk patient from falls domain (3.50), ensure correct site, correct procedure, and correct patient surgery (3.45), reducing the risk of infection (3.43). increased drug safety (3.41) and the lowest was patient identification and effective communication (3,37). This shows that the implementation of patient safety in hospitals still needs to be improved.*

*Keywords: nursing; patient safety; quality of services*

### **PENDAHULUAN**

Pelayanan keperawatan yang berkualitas menjadi faktor penentu tingkat kepuasan pasien. Pelayanan keperawatan yang diberikan semakin baik akan meningkatkan kepuasan pasien utamanya dalam peningkatan keselamatan pasien. Data kepuasan pasien menunjukkan bahwa 70% pasien tidak puas terhadap pelayanan keperawatan di salah satu rumah sakit umum daerah di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan pasien di rumah sakit antara lain faktor

komunikasi, faktor kesalahan identitas seperti kesalahan identitas pasien sering terjadi terutama di ruang operasi, unit perawatan intensif dan gawat darurat. Kerugian yang ditimbulkan akibat tidak dipedulikannya keselamatan pasien cukup banyak (Sitohang, 2019).

Penelitian di London melaporkan bahwa selama 54 bulan terdapat 456 insiden keselamatan pasien. Sebagian besar insiden terjadi di bangsal (80%) dan kesalahan pengobatan (62%) merupakan jenis insiden yang paling sering terjadi (Sitohang, 2019). Penelitian sebelumnya di RSUD Meuraxa Banda Aceh tentang keselamatan pasien masih menjadi isu dimana terdapat 24,6% pasien yang tidak puas, hal ini diduga karena penerapan keselamatan pasien belum maksimal (Chandra, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia menggambarkan keselamatan pasien sebagai masalah utama kesehatan masyarakat global. Penyebab terjadinya medical error bisa karena faktor manusia atau faktor sistem. Insiden keselamatan pasien yang merugikan termasuk 27% prosedur bedah, 18,3% kesalahan pengobatan dan 12,2% kesalahan infeksi terkait perawatan kesehatan, sementara di Eropa 83,5% pasien berisiko infeksi dan 50-72,3% menunjukkan bukti kesalahan medis (WHO, 2017).

Data penelitian sebelumnya di RS Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan di RS Labuang Baji Makassar mengalami penurunan sebesar 4,57% atau dari 47.773 pasien pada tahun 2017 menjadi 45.591 pasien pada tahun 2018. Jumlah kunjungan rawat jalan mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan adanya penyebab yang dapat dipelajari terkait dengan layanan rumah sakit (Pratiwi, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut dan masalah turunya kunjungan rawat jalan di RSUD Labuang Baji Makassar maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian penerapan keselamatan pasien dengan kepuasan pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS Labuang Baji yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 ditemukan program keselamatan pasien namun masih ada keluhan terkait komunikasi perawat, keterlambatan meminimum obat dapat terjadi karena ketika pasien meminta obat oral dan hanya diletakan di meja. Berkaitan dengan jumlah insiden keselamatan pasien, peneliti tidak diberikan izin menampilkan data tersebut. Hal ini mengilustrasikan bahwa penyelenggaraan keselamatan pasien di RSUD masih menghadapi sejumlah hambatan sehingga pelaksanaannya belum optimal. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis persepsi pasien tentang implementasi pasien safety yang dilaksanakan oleh perawat di rumah sakit.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi Pasien yang di rawat inap di ruangan Baji Ati, Baji Kamase, Baji Ampe di RS Labuang Baji Kota Makassar, Bersedia menjadi responden, Pasien yang mampu membaca dan menulis, dan Pasien umur minimal 16 tahun. Kriteria eksklusi pasien yang dirawat di ICU dan pasien mengalami penurunan kesadaran. Total responden didapatkan sebanyak 67 pasien.

Instrument yang digunakan terdiri dari dua bagian, pertama merupakan demografi respondenya itu inisial, umur, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan kelasrawat pasien. Kedua, Pelaksanaan patient safety diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan yang mencakup ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang harus diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi akibat perawatan kesehatan serta pengurangan resiko jatuh. Kuesioner yang dibuat berisikan pertanyaan positif dan negatif. Skala yang digunakan yaitu

skala likert dari 1-4. Pernyataan positif f nilai 4 = Selalu (SL), 3= sering (SR, 2 = Jarang (JR), 1 = Tidak Pernah. Instrument telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai validitas > 0.632 dan Cronbach's alpha 0.888.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat data demografi responden dan implementasi patient safety sesuai dengan indikator ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang harus diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi akibat perawatan kesehatan serta pengurangan resiko jatuh. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan nomor: C.104/KEPK/FKIK/VI/2022.

## HASIL

Dari 67 responden didapatkan responden mayoritas perempuan yaitu 36 (52,9%), usia lebih dari 38 tahun sebanyak 37 (54,4%), pendidikan SMA 34 (50%) dan pekerjaan IRT 20 (29,4%) yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.  
Karakteristik responden

Variabel	f	%
Usia (tahun)		
≤38	31	45,6
>38	37	54,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	47,1
Perempuan	36	52,9
Pendidikan		
SD	3	4,4
SMP	18	26,5
SMA	34	50,0
S1	11	16,2
D3	1	1,5
Ners	1	1,5
Pekerjaan		
Wiraswasta	18	26,5
Buruh harian	5	7,4
Petani	11	16,2
IRT	20	29,4
PNS	3	4,4
Guru	4	5,9
Pelajar	5	7,4
Tata boga	1	1,5
Perawat	1	1,5

Hasil penelitian menunjukkan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit berdasarkan persepsi pasien dalam kategori kurang sebanyak 55,9 % dan kategori baik 44,1%. Dari analisis perdomaian didapatkan domain yang memiliki rata-rata penerapan keselamatan pasien yang tertinggi yaitu pada domain pencegahan resiko jatuh (3,50), benar lokasi, benar pasien, dan benar prosedur pembedahan (3,45), pengurangan resiko infeksi (3,43), peningkatan keamanan

obat (3,41) dan yang paling rendah identifikasi pasien dan komunikasi efektif (3,37), selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.  
Penerapan Keselamatan Pasien

Domain Keselamatan Pasien	Mean
Ketepatan identifikasi pasien;	3,37
Peningkatan komunikasi yang efektif;	3,37
Peningkatan keamanan obat yang harus diwaspadai;	3,41
Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi;	3,45
Pengurangan resiko infeksi akibat perawatan kesehatan;	3,43
Pengurangan resiko jatuh.	3,50

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Menurut penelitian Widiyanti dkk, (2019) gambaran karakteristik responden menunjukkan rata-rata umur pasien yang dirawat di Rumah Sakit X dalam kategori dewasa. Namun sebaliknya pada penelitian karakteristik pasien dengan rerata umur pasien termasuk kategori lansia (Kemenkes, 2010). Sedangkan dalam penelitian ini rerata pasien yang menjadi responden yaitu pasien dewasa. Pada kategori jenis kelamin didapatkan pasien berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan yang paling banyak dalam penelitian ini ialah berjenis kelamin laki-laki. Pada penelitian Rumah Sakit X didapatkan responden yang terbanyak yaitu laki-laki dengan perbandingan 9:3 (Widiyanti dkk, 2019). Dalam tingkat pendidikan pasien berbeda-beda diantaranya SD, SMP, SMA, S1, D3 dan ners dan pada penelitian ini yang paling banyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA. Penelitian Sitohang (2019) mengatakan sebanyak 86,7% berpendidikan non perguruan tinggi. Berdasarkan tingkat pekerjaan responden berbeda-beda namun responden yang terbanyak yaitu IRT sebanyak 20 responden. Penelitian dengan judul kepuasan pasien terhadap penerapan keselamatan pasien oleh perawat di Rumah Sakit dengan responden sejumlah 517% pasien yang sudah bekerja (Sitohang, 2019).

### Penerapan keselamatan pasien

Keselamatan pasien berdasarkan Permenkes RI No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi pengkajian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan risiko dan mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan (Kemenkes, 2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persepsi pasien tentang penerapan implementasi keselamatan pasien oleh perawat dalam kategori kurang sebanyak 55,9% dan kategori baik 44,1%. Hal tersebut disebabkan karena kurang puasnya pasien akan faktor ketepatan identifikasi pasien dan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat, pengurangan resiko infeksi, benar lokasi, benar pasien dan prosedur pembedahan serta pencegahan resiko jatuh.

Sejalan dengan penelitian (Widiyanti dkk, 2019) yang mengatakan bahwa mayoritas masih kurang puas pasien dalam penerapan keselamatan pasien di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesalahan identifikasi, komunikasi, pemberian obat, dan risiko jatuh. Hasil penelitian lain yang menggunakan metode Explanatory research, cross sectional yang menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian di RS Prima Husada yaitu di peroleh p value 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) untuk perhatian identifikasi pasien, kebersihan mencuci tangan, pengendalian cairan peka, komunikasi saat operan serta akurasi ketepatan pemberian obat. Berdasarkan hasil

analisis diketahui bahwa responden menyatakab penialaian positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis dan non medis di RS Prima Husada terkait dengan keselamatan pasien (Zakaria, 2017). Namun berbeda dengan penelitian menurut (Dalfian, 2021) Penerapan keselamatan pasien secara keseluruhan sebanyak 58,6% responden merasakan sudah baik dan 41,4% yang merasakan tidak baik. Selain itu, pada penelitian ini didapatkan analisis penerapan keselamatan pasien yang tertinggi di dapatkan pada domain pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak (3,50). Domain benar lokasi, benar pasien, dan benar prosedur pembedahan (3,45), pengurangan resiko infeksi yaitu (3,43), peningkatan keamanan obat yaitu dengan (3,41), dan paling rendah identifikasi pasien dan komunikasi efektif (3,37).

Penerapan keselamatan pasien yang tertinggi didapatkan pada domain pencegahan resiko jatuh. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa perawat sudah cukup patuh dalam melakukan standar operasional prosedur pencegahan resiko jatuh namun masih banyak yang tidak melakukan penilaian resiko jatuh (Nadia & Yulianty Permanasari, 2018). Penelitian menemukan pelaksanaan protokol resiko jatuh telah terlaksana 50% (Cavalcante, Pereira, Leite, Santos, & Cavalcante, 2019). Pencegahan jatuh merupakan fokus utama perawat yang menjadi salah satu indikator target keselamatan pasien di rumah sakit, termasuk mengurangi resiko cedera yang disebabkan oleh kejadian jatuh dengan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Sugianto & Handiyani, 2020). Dalam penelitian ini mayoritas responden menyatakan perawat telah menerapkan Langkah-langkah untuk mengurangi resiko jatuh bagi pasien seperti mengunci rem tempat tidur, memasang pagar tempat tidur, menjaga lantai tetap kering dan penerangan yang cukup.

Selanjutnya, domain yang penerapannya baik setelah pencegahan resiko jatuh yaitu benar lokasi, benar pasien dan benar prosedur pembedahan. Penelitian sebelumnya menjelaskan pelaksanaan patient safety yang terkait dengan benar lokasi, benar pasien dan benar prosedur pembedahan telah terlaksana dengan namun masih ada yang perlu ditingkatkan terkait memperkenalkan diri sebelum melakukan tindakan (Sandhes Barus, Sari Mutia, & Ulina Karokaro, 2022). Dalam penelitian ini responden menyatakan bahwa perawat telah memastikan lokasi yang benar dalam melakukan prosedur tindakan. Kemudian pengurangan resiko infeksi yaitu (3,43). Dalam penelitian ini untuk penerapan pengurangan resiko infeksi pada pasien menurut responden, yang paling sering dilakukan oleh perawat yaitu mencuci tangan sebelum dan setelah menyentuh pasien, sebelum dan sesudah melakukan tindakan aseptik serta sebelum dan sesudah terkontaminasi dengan cairan tubuh pasien. Penelitian sebelumnya memaparkan bahwa pelaksanaan protokol pasien safety di rumah sakit kebersihan tangan terlaksana 50% (Cavalcante et al., 2019). Menurut penelitian widiasari, dkk (2019) penelitian pada aspek menurunkan risiko infeksi terdapat hubungan dengan kepuasan pasien, risiko terinfeksi dapat terjadi karena perawat berperan dalam perawatan pasien dengan tujuan mencegah faktor risiko infeksi.

Implementasi identifikasi pasien yang masih rendah sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Dwi Yudhawati & Listiowati, 2015) menyatakan hanya 20% dari pasien mengatakan bahwa perawat memeriksa gelang identitas sebelum melakukan tindakan, berarti perawat di rumah sakit belum melakukan identifikasi pasien dengan efisien. Selain itu, didapatkan identifikasi pasien di rumah sakit sudah berjalan namun belum sesuai dengan standar dimana tenaga kesehatan tidak melakukan verifikasi data pasien (Mawardi, Asriwati, & Jamaluddin, 2020). Penelitian sebelumnya didapatkan mayoritas identifikasi pasien tidak dilaksanakan dan minoritas yang terlaksana sesuai dengan standar (Silalahi, Wahyuni Nasution, & Novalinda Ginting, 2022). Penelitian lain yang tidak sejalan menunjukkan sebagian besar perawat pelaksana telah melakukan identifikasi pasien dengan benar (Cavalcante et al., 2019;

Insani & Sundari, 2018). Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Wirawan, & Lubis, (2021) menunjukkan bahwa puskesmas di Bali telah melaksanakan identifikasi pasien yang sesuai dengan prosedur kementerian kesehatan.

Implementasi komunikasi efektif memiliki rerata yang terendah. Dimana didapatkan terkadang perawat tidak menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang tujuan, manfaat dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Penelitian lain yang menemukan hal yang sama oleh Gunawan et al., (2021) bahwa kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam melakukan komunikasi dan kerjasama untuk menghindari insiden keselamatan pasien. Penelitian lainnya mengemukakan bahwa komunikasi yang tidak efektif antar tenaga kesehatan berkontribusi secara signifikan terhadap kerugian yang dialami oleh pasien maupun rumah sakit seperti peningkatan bahaya pada pasien, lama rawat yang memanjang penggunaan sumber daya dan ketidakpuasan tenaga kesehatan yang menyebabkan turnover meningkat (Dingley, Daugherty, Derieg, & Persing, 2008). Berbeda dengan penelitian sebelumnya ditemukan sebanyak 91% perawat telah melakukan komunikasi secara efektif (Insani & Sundari, 2018), standar keselamatan pasien yang terkait dengan komunikasi telah terlaksana sesuai peraturan Menteri kesehatan (Mudayana, Sari, Rusmitasari, Fatonah, & Setyaningsih, 2019).

## **SIMPULAN**

Analisis perdomaian didapatkan domain yang memiliki rata-rata penerapan keselamatan pasien yang tertinggi yaitu pada domain pencegahan resiko jatuh (3,50), benar lokasi, benar pasien, dan benar prosedur pembedahan (3,45), pengurangan resiko infeksi (3,43), peningkatan keamanan obat (3,41) dan yang paling rendah identifikasi pasien dan komunikasi efektif (3,37). Hal ini menunjukkan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit masih perlu ditingkatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cavalcante, E. F. de O., Pereira, I. R. B. de O., Leite, M. J. V. de F., Santos, A. M. D., & Cavalcante, C. A. A. (2019). Implementation of patient safety centers and the healthcare-associated infections. *Revista Gaucha de Enfermagem*, 40(spe), e20180306.
- Dalfian, D. (2021). persepsi Pasien terhadap Mutu Pelayanan dalam Penerapan Patient Safety. *HJK (Holistik Jurnal Kesehatan)*, 16 No 2, 118–127.
- Dingley, C., Daugherty, K., Derieg, M. K., & Persing, R. (2008). Improving Patient Safety Through Provider Communication Strategy Enhancements. *Advances in Patient Safety: New Directions and Alternative Approaches (Vol. 3: Performance and Tools)*, 1–18. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21249923>
- Dwi Yudhawati, D., & Listiowati, E. (2015). EVALUASI PENERAPAN IDENTIFIKASI PASIEN DI BANGSAL RAWAT INAP RSI SITI AISYAH MADIUN (Program Pasca Sarjana Inversitas Muhammadiyah Yogyakarta). Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Gunawan, I. M. A., Wirawan, I. M. A., & Lubis, D. S. (2021). Implementation of six patient safety goals at a public health centre with in-patient services in Bali, Indonesia: A qualitative case study. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.15562/phpma.v9i1.285>
- Insani, T. H. N., & Sundari, S. (2018). Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien oleh Perawat. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 84–95. <https://doi.org/10.31101/jhes.436>

- Kemkes. (2010). Profil kesehatan Indonesia 2009. Jakarta: Kepala Pusat Data dan Surveillance Epidemiologi.
- Kemkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien. Jakarta.
- Mawardi, A., Asriwati, A., & Jamaluddin, J. (2020). Analisis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdasarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 248–254. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.546>
- Mudayana, A. A., Sari, N., Rusmitasari, H., Fatonah, S., & Setyaningsih, D. A. (2019). The Implementation of Patient Safety in Indonesia. (January 2019). <https://doi.org/10.2991/adics-phs-19.2019.19>
- Nadia, P., & Yulianty Permanasari, V. (2018). Compliance of the Nurse for Fall Risk Assessment as a Procedure of Patient Safety: A Systematic Review. *KnE Life Sciences*, 4(9), 207. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i9.3573>
- Sandhes Barus, D., Sari Mutia, M., & Ulina Karo-karo. (2022). Implementation Of Patient Safety Program In The Surgical Room By Nurses Based On The Rules Of The Royal Prima Medan Hospital In 2021. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(2), 330–335. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i2.46>
- Silalahi, Y., Wahyuni Nasution, S., & Novalinda Ginting, C. (2022). The Effect Of Implementation Of Patient Identification Based On The Pall Accreditation Standards On Improving The Patient Safety Program At Royal Prima General Hospital In 2022. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(4), 765–769. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.88>
- Sitohang, D. (2019). Kepuasan Pasien terhadap Penerapan Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit.
- Sugianto, K. M., & Handiyani, H. (2020). Fall Prediction and Prevention System using a Technology : A Literature Review. 3(1), 430–436. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i1.288>
- Widiasari, W., Handiyani, H., & Novieastari, E. (2019). Kepuasan Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 43–52. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.615>
- Zakaria, F. M. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Sasaran Keselamatan Pasien Terhadap Kepuasan Pasien Rumah Sakit Pria Husada Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen Unisma*, 2(2), 98–107.

